

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Lanjut usia dimana disebut juga tahap akhir dari siklus hidup manusia, dan sebuah proses alamiah kehidupan yang tidak dapat dihindarkan dan akan dialami oleh setiap individu. Seiring bertambahnya usia, bisa pula terjadi adanya perubahan keadaan fisik, psikologis, dan atau sosial. Lansia mulai kehilangan pekerjaan, kehilangan tujuan hidup, kehilangan teman, resiko terkena penyakit, terisolasi dari lingkungan, dan kesepian. Hal ini memang memicu terjadinya gangguan mental. Salah satu gangguan mental yang sering ditemukan pada pasien lanjut usia adalah depresi. Kondisi tersebut menyebabkan orang dengan usia lanjut menjadi lebih rentan untuk mengalami problem dalam mental, salah satunya depresi (Surmiyati, 2015).

Lansia dengan gangguan alam perasaan yaitu depresi akan mengalami kesedihan yang berlebihan, murung, tidak bersemangat, perasaan tidak berharga, putus harapan, selalu merasa dirinya gagal, tidak berminat pada sampai ada ide untuk bunuh diri. Reaksi-reaksi hormonal berantai sebagai akibat adanya tekanan emosional yang berlebihan menjelaskan bahwa depresi yang terjadi terus berkepanjangan dan berkelanjutan dalam kehidupan dapat menyebabkan kematian. Sehingga kesehatan mental salah satu faktor yang sangat dominan yang harus diperhatikan untuk kesejahteraan masa usia lanjut (Teguh Pribadi,2017).

Kementerian kesehatan Republik Indonesia, mencatat adanya peningkatan jumlah lansia di Indonesia yakni dari 19.3 juta jiwa (8,3%) pada tahun 2009, 18 juta jiwa (7,6%) pada tahun 2010, 18,8 juta jiwa pada tahun 2013, 25.9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019 menjadi 28.8 juta jiwa (11.34%) pada tahun 2020. Berdasarkan proporsinya, provinsi DIY dengan lansia tertinggi yaitu 14.02% dibanding dengan provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, atau Jawa Timur. dengan usia harapan hidup 67.4 tahun. Populasi lansia di Indonesia jumlahnya diprediksi akan terus meningkat hingga 48,2 juta jiwa (15,8%) pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018).

Gangguan mental seperti depresi dapat dialami oleh semua kelompok usia. Gangguan depresi sebenarnya sudah dimulai terjadi sejak rentang usia remaja (15-24 tahun), dengan prevalensi 6,2%. Pola prevalensi depresi semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia, 55-64 tahun sebesar 6,5%, 65-74 tahun sebesar 8,0%, tertinggi pada usia 75+ tahun sebesar 8,9%. Menurut perhitungan beban penyakit dunia pada tahun 2017, beberapa jenis gangguan mental diprediksi dialami oleh penduduk di Indonesia diantaranya gangguan depresi, cemas, skizofrenia, bipolar, gangguan perilaku, autisme, gangguan perilaku makan, dan cacat intelektual. Ada kurang lebih 35 juta orang yang terkena masalah depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta mengalami demensia. Di Indonesia, dengan berbagai kasus yang terjadi faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduknya maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan

penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Depresi dapat dikatakan sebagai salah satu kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang mendalam, perasaan tidak berarti, menarik diri dari orang lain dan minat serta kesenangan dalam aktifitas yang dilakukan menurun, dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga yang dapat diberikan pada lansia yang mengalami depresi, jadi dengan adanya dukungan keluarga yang mempunyai ikatan emosional dengan lansia tersebut setidaknya akan memberikan kekuatan pada lansia untuk menjalani hari tua yang lebih baik. Sehingga lansia tidak merasa kesepian dan terhindar dari permasalahan depresi. Dukungan dari keluarga untuk lansia sangat diperlukan selama lansia masih mampu memahami makna dari dukungan keluarga tersebut (Dini Qurrata Ayuni 2018).

Dampak dari perasaan yang terjadi dialami oleh lansia seperti adanya perasaan sedih dan atau tidak berharga karena sudah tua tidak bisa apa-apa dan cepat lelah, dan juga kurangnya mendapat perhatian yang optimal dari anggota keluarganya sehingga lansia mengatakan tidak bergairah dalam menjalani kehidupan karena merasa dirinya sangat lemah dan tidak bermanfaat bagi keluarga dan orang-orang disekitarnya, merasa ingin segera cepat dipanggil oleh Tuhan yang maha kuasa. Bahwa untuk lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarganya yang kurang optimal cenderung mengalami depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga secara optimal. Bilamana keadaan ini terus

terjadi dan berlangsung lama maka dipastikan akan terjadi bentuk konsekwensi fungsional negatif berupa terjadinya gangguan self esteem rendah yang dapat mengakibatkan terjadinya depresi (Rini Andriyani, 2019).

Menghadapi usia lanjut dengan sejahtera merupakan impian semua orang namun hal tersebut ditentukan oleh peran serta dan dukungan penuh dari keluarga. Adapun untuk dukungan keluarga disini dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberikan pengetahuan dan sebagainya yang bersifat positif. Dukungan penuh dari keluarga dan kerabat dapat meningkatkan kualitas hidup bagi lansia sehingga lansia dapat terhindar dari permasalahan gangguan mental seperti depresi (Teguh Pribadi, 2017).

Penatalaksanaan depresi pada lansia harus dengan adanya pendekatan dari keluarga dengan cara memberikan dukungan pada lansia. Kebutuhan akan dukungan dan perhatian keluarga tersebut akan berlangsung selama hidupnya sehingga apabila seseorang lansia tidak mendapatkan dukungan maka mereka akan mengalami yang dinamakan episode mayor dari depresi berupa gambaran melankolis, merasa rendah diri, perasaan tidak berdaya, dan hal yang paling mengancam adalah keinginan untuk bunuh diri. Melalui dukungan keluarga, maka lansia akan bersyukur karena merasa masih ada yang memperhatikannya (Dini Qurrata Ayuni 2018).

Dalam peristiwa tersebut diharapkan keluarga yang memiliki lansia untuk selalu menyikapi kenyataan secara positif bahwa merawat lansia akan selalu diberikan anugerah yang terbaik dari Tuhan SWT dan merupakan suatu

hal yang mulia dengan mengoptimalkan kesejahteraan lansia dan berbagai potensi yang masih dimiliki oleh lansia tersebut agar tidak mengalami depresi pada lansia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberinya dukungan emosional, informasional, penghargaan dan atau instrumental yang baik kepada lansia. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memandang penting dan merasa tertarik untuk melakukan literature review tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia (Teguh Pribadi, 2017).

Beberapa Penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia, ditemukan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Budi Kristanto, dkk (2018), Rosita (2016), Ganda Sigalingging (2018), Siti Yuliharni (2018), Dini Qurrata Ayuni (2018), Rini Andriyani, dkk (2019), Ilham Wiratama, dkk (2020), Kanisius Siku Saju, dkk (2018), Ernawati, dkk (2019), Tri Farisa Bheli, dkk (2014), Teguh Pribadi, dkk (2017), Figa Prima Dani, dkk (2012), Nurhidayah, dkk (2017), Gusti Ayu Trisna Parasari, dkk (2015) Wintri Utari, dkk (2015): yaitu menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kejadian depresi pada lansia. Keluarga bagi lansia merupakan support system utama untuk mempertahankan kesehatannya, adapun peran keluarga meliputi: menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan status sosial, ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia.

Firman Allah dalam al-Qur'an menerangkan tentang dukungan anak terhadap orang tua atau lansia, terutama tentang dari pihak anak terhadap orang tuanya dengan sangat terinci dan eksplisit dijelaskan al-Qur'an pada surah al-isra'/17:23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu. Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.

Juga dijelaskan dalam Hadist Riwayat Muslim tentang keutamaan berbakti kepada orang tua.

وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ : رَغِمَ أَنْفٌ تَمَّ رَغِمَ أَنْفٌ تَمَّ رَغِمَ أَنْفٌ مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ. رواه مسلم

Artinya : Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda “sungguh rugi, sungguh rugi dan sungguh rugi orang yang mendapatkan kedua orang tuanya baik salah satu atau kedua-duanya lanjut usia tetapi ia tidak masuk surga”

Hadist tersebut dapat dijelaskan bahwa merawat orang tua yang sudah mencapai usia lanjut merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan akan mengantarkan kita sebagai anak cucu yang berbakti kepada Ridha Allah berupa surga karena pekerjaan itu merupakan pekerjaan yang terbilang sangat sulit sekali dan perlu kesabaran ataupun keikhlasan serta keterampilan pula dalam menjalankannya. Menghadapi sifat orang tua kita yang terkadang susah ditebak, sensitive, merupakan ujian yang hanya dengan kesabaran kita bisa melewatinya. Karena saat kita kecilpun, mereka tidak pernah mengeluh dalam merawat kita sehingga sangatlah pantas jika keduanya mendapatkan hal yang sama bahkan lebih.

## 1.2 Rumusan Masalah

Depresi ini dapat memperpendek harapan hidup dan mengakibatkan memperburuk dalam kemunduran fisik. Menurut perhitungan beban penyakit dunia pada tahun 2017, beberapa jenis gangguan mental diprediksi dialami oleh penduduk di Indonesia diantaranya adalah gangguan depresi, cemas, skizofrenia, bipolar, gangguan perilaku, autis, gangguan perilaku makan, cacat intelektual. Terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi. Lanjut usia merupakan proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berkaitan satu sama lain. Pada kondisi lansia yang seperti ini, dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan dan gangguan mental seperti depresi. Dampak terbesarnya terhadap lansia seringkali terjadi penurunan kualitas hidupnya dan akan menghambat pemenuhan dalam tugas-tugas perkembangan lansia. Depresi terjadi lebih

banyak pada umur yang lebih tua dan dukungan keluarga yang rendah. Dalam menghadapi kenyataan hidup agar memperoleh kesejahteraan pada usia lanjut sangat ditentukan oleh peran serta dan dukungan penuh dari keluarga. Berdasarkan permasalahan diatas, dengan demikian rumusan masalah :  
“Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia” Berdasarkan literatur review.

### **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahuinya bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia berdasarkan literature review.

### **1.4 Manfaat**

#### **a. Instutitisi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia juga sebagai salah satu referensi bagi institusi pendidikan dalam pelaksanaan catur darma perguruan tinggi.

#### **b. Instutitisi Pelayanan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan derajat kesehatan dan juga kesadaran keluarga terhadap pentingnya peran hubungan keluarga dengan tingkat depresi yang terjadi pada lansia.



**c. Profesi Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi profesi keperawatan untuk senantiasa memberikan informasi atau penyuluhan pada keluarga terkait akan pentingnya peran keluarga terhadap tingkat depresi yang terjadi pada lansia dengan meningkatkan pelayanan kesehatan.

**d. Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia, dan juga sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan jiwa terkait hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi yang terjadi pada lansia yang telah dipelajari dan didapatkan selama perkuliahan.

**e. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan kepada peneliti selanjutnya dengan lebih memperluas informasi yang di dapatkan dari penelitian ini. Dan diharapkan memberikan pemahaman serta kajian literatur kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lebih luas atau dengan variabel yang berbeda atau lebih luasnya seperti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga dalam merawat lansia.